



DISIPLIN GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19

¹Kastawi, ²Sudarwan Danim

¹²MAP Universitas Bengkulu

e-mail : ardepow11@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di masa pandemi Covid 19 dan mengetahui kendala yang dihadapi serta cara mengatasinya. Metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian guru se-kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. Pengambilan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran selama pandemi covid-19 berada pada kategori sedang. Dengan rincian kedisiplinan guru pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran semua pada kategori sedang. Kendala yang ditemukan (1) dari sisi guru, banyak guru yang tidak memiliki laptop, sinyal kurang memadai, keterbatasan pengetahuan dan praktik menggunakan platform belajar online; (2) dari sisi siswa, banyak siswa tidak memiliki HP android, sinyal kurang, keterbatasan kuota dan banyak siswa yang kurang pemantauan orang tua dalam pembelajaran PJJ. Upaya mengatasi dengan menggabungkan pembelajaran online dan offline, sekolah melaksanakan workshop bagi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran daring, dan pemberian kuota internet pada siswa dan guru.

Keyword: Disiplin Guru, Pandemi Covid 19, Tugas Pembelajaran

Abstract - The purpose of the study was to describe teacher discipline in carrying out learning tasks during the Covid 19 pandemic and to find out the obstacles faced and how to overcome them. Quantitative and qualitative descriptive methods. The research population is teachers in the Talang Empat sub-district, Central Bengkulu. Collecting data using questionnaires and interviews. Quantitative data analysis techniques used descriptive statistics and qualitative data analysis according to Sugiyono. The results showed that teacher discipline in carrying out learning tasks during the covid-19 pandemic was in the moderate category. With details of teacher discipline in planning, assessment and evaluation of learning all in the medium category. Constraints found (1) from the teacher's side, many teachers do not have laptops, inadequate signals, limited knowledge and practice of using online learning platforms; (2) from the student's perspective, many students do not have an android cellphone, lack of signal, limited quota and many students who lack parental monitoring in PJJ learning. In an effort to overcome this by combining online and offline learning, schools hold workshops for teachers in the use of online learning technology, and provide internet quotas for students and teachers.

Keyword: Teacher Discipline, Covid 19 Pandemic, Learning Tasks



PENDAHULUAN .

Dunia pendidikan di seluruh dunia saat ini sedang mengalami perubahan. Pandemi COVID-19 yang saat ini sedang mewabah didunia menjadi penyebab perubahan tersebut. Penyakit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona yang dapat menyebabkan penderita mengalami sesak hingga berakibat kematian. Indonesia adalah salah satu Negara di dunia yang ikut terdampak COVID-19. Pandemi ini telah mengubah proses pelaksanaan belajar-mengajar, bukan hanya terjadi di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Proses belajar-mengajar yang selama ini dilakukan oleh guru dan peserta didik secara langsung dengan bertatap muka di dalam ruangan kelas harus berubah dan sekarang dilaksanakan dengan cara bertemu secara virtual melalui dunia maya di dalam jaringan (daring).

Beberapa kali pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengeluarkan pedoman atau panduan dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Dalam kurun waktu hampir dua tahun sejak awal masuknya virus ini ke Indonesia yaitu pada Maret 2020, setidaknya sudah tiga kali Kemendikbudristek telah mengeluarkan surat edaran maupun surat keputusan tentang pedoman ataupun panduan pembelajaran dalam fase-fase tertentu, yaitu; (1) pada bulan Mei 2020, fase awal penyebaran covid 19;(2) pada Agustus 2020, fase pembelajaran kondisi darurat khusus; (3) Maret 2021, fase pembelajaran tatap muka terbatas..

Perubahan-perubahan dari setiap fase tersebut, membuat guru harus sigap dan mengganti rencana, proses pelaksanaan, penilaian dan evaluasi yang merupakan tugas pembelajaran bagi setiap guru, harus menyesuaikan dengan keadaan pandemi covid-19 dan panduan-panduan yang telah ditetapkan Kemendikbudristek.

Disiplin mempengaruhi kinerja guru. Artinya disiplin kerja guru meningkat, efektivitas kerja guru juga akan meningkat. Peningkatan disiplin kerja guru membuat tugas-tugas yang dilakukan oleh guru diselesaikan dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat maksimal dan tercapai dengan sangat memuaskan. Disiplin merupakan hal penting yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan terus menerus untuk kepentingan bersama antara sekolah dan guru, semakin disiplin guru maka kinerja guru semakin baik (Amin, 2018).

Disiplin artinya suatu tatanan tertentu mencerminkan keteraturan. Istilah disiplin mencakup kepatuhan terhadap prosedur atau peraturan (Danim, 2012). Secara umum disiplin dapat didefinisikan sebagai sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, yang bersumber dari dalam hati atau naluri seseorang. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada ketaatan seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib yang disebabkan oleh kesadaran yang ada pada dalam hati kecilnya.

Definisi lainnya dikemukakan oleh Keith Davis yang dikutip oleh R.A. Santoso Sas tro Poetro (1995) yaitu bahwa disiplin adalah suatu proses pengawasan terhadap diri sendiri untuk memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh atasan untuk menjalankan semua yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab. Siswanto (2010) mengungkapkan bahwa disiplin adalah suatu sikap hormat, menghargai, patuh serta taat terhadap aturan - aturan yang berlaku, baik itu aturan tertulis maupun yang tidak tertulis.



Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan hati yang senang, tanpa paksaan dan penuh rasa tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang timbul dari dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Disiplin guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran adalah ketertiban, kepatuhan dan keteraturan guru dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, guru harus disiplin dalam membuat desain pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran campuran yang terdiri atas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ataupun secara daring, luring dan kombinasi. Begitu juga dalam melakukan aktivitas pembelajaran, guru harus menyusun aktivitas belajar dengan mengacu pada alur pembelajaran yang dimulai dari assessment diagnosis sampai assessment sumatif dan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikeluarkan kemendikbudristek. Dalam melakukan penilaian hasil belajar guru harus memastikan proses pemberian umpan balik, penguatan, pengayaan, dan remedial dilakukan berdasarkan assesment sumatif diakhir pembelajaran. Guru juga harus membuat tiga jenis assesment dalam pembelajaran yaitu: assessment diagnostic, assessment formatif dan assessment sumatif. Terakhir dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru harus disiplin dalam melakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesment formatif. Guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan mempertimbangkan respon dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran, hasil asesmen formatif dan umpan balik dari peserta didik.

Disiplin guru melaksanakan tugas pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu. Menurut Hamidah (2017) disiplin merupakan hal utama yang perlu dilakukan dalam suatu sistem agar sistem dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dan sistem itu adalah rangkaian tugas pembelajaran guru disekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin melengkapi hasil penelitian kuantitatif yang diperkaya dengan data-data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa digali dengan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat disiplin guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran) pada masa pandemi COVID-19 di SMP Sekecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi para guru dalam menjalankan tugas pembelajarannya di masa pandemi COVID-19 tersebut dan cara mengatasinya.

Populasi seluruh guru di SMP Se-kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah (103 orang). Jumlah sampel sebanyak 82 orang diambil dengan menggunakan perhitungan



rumus alokasi proportional menurut Ridwan dan Akdon (2010). Untuk Penelitian kualitatif, diambil dengan tehnik conveince sampling. Conveince sampling adalah sebagai kumpulan informasi dari anggota – anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut (Sekaran 2006). Sumber data pada metode ini yaitu guru – guru yang mengalami kesulitan /kendala dalam menjalankan tugas pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yaitu memiliki tingkat disiplin rendah (skor terendah) berdasarkan angket quantitaf yang telah disebarakan diambil masing-masing sekolah sebanyak 2 orang dan kepala sekolah sebagai informan.

Tekhnik Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Tekhnik analisis data kuantitatif (Arikunto, 2016) ;

$$P = F / N \times 100\%$$

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P = Angka persentase
100% = Bilangan Tetap

Tekhnik analisis data kualitatif menggunakan model Miles and Huberman diawali dengan Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (Sugiyono, 2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

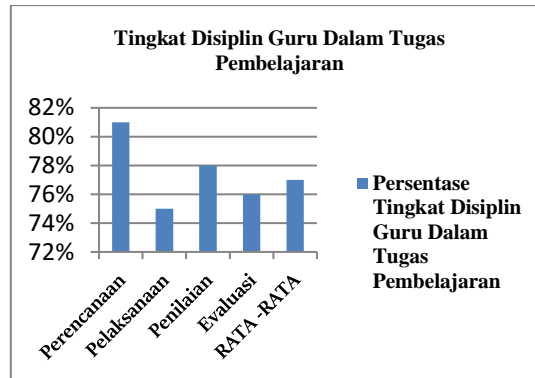
Penelitian ini mendeskripsikan kedisiplinan guru pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Menengah Pertama Se-kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Data penelitian diperoleh melalui angket berupa checklist sebagai instrumen penelitian. Jumlah item pertanyaan dalam angket ini yaitu sebanyak 53 pertanyaan, yang terdiri dari 4 alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang-kadang dan tidak pernah. Skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang dan 1 untuk tidak pernah.

Untuk mengukur kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran pada masa pandemi covid 19, dibagi menjadi 3 fase pandemi menurut surat edaran dari pemerintah mengenai juknis pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing fase. Sedangkan kedisiplinan guru sendiri, dibagi menjadi 4 yaitu disiplin dalam tugas perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Perhitungan pada masing-masing tugas pembelajaran adalah dengan menentukan skor maksimum dan minimum yang diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skor jawaban (minimal 1 dan maksimal 4) dikali dengan banyaknya butir item dikali dengan jumlah responden penelitian.

Hasil penelitian terhadap tingkat kedisiplinana guru dalam tugas pembelajaran di masa pandemi covid 19 dapat dilihat dari grafik 1 dibawah ini :



Grafik 1. Tingkat Disiplin Guru Dalam Tugas Pembelajaran



Berdasarkan grafik 1 diatas, disiplin guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran pada masa pandemi covid 19 dengan persentase sebesar 77,5% masuk ke dalam kategori sedang, dengan rincian;(1) Disiplin pada perencanaan pembelajaran masuk ke dalam kategori sedang (81%); (2) Disiplin pada pelaksanaan pembelajaran pada kategori sedang (75%); (3) Disiplin pada penilaian pembelajaran juga pada kategori sedang (78%); dan (4) Disiplin pada evaluasi pembelajaran juga pada kategori sedang (76%).

Tugas pembelajaran yang wajib dilakukan guru menurut Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 20 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas tersebut tentu saja harus tetap dilaksanakan oleh guru walaupun di masa pandemic COVID-19 karena disiplin guru melaksanakan tugas pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu.

1. Disiplin Guru Dalam Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Dari hasil penelitian diketahui bahwa disiplin kerja guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini adalah kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai mengubah pembelajaran metode lama dengan sistem tatap muka menjadi sistem online tanpa bertemu dengan siswa. Guru sudah mulai merencanakan apa saja yang akan mereka lakukan, langkah- langkah yang akan dijalani dalam pembelajarannya demi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Perencanaan pembelajaran dituangkan oleh guru ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mulyasa (2013:183) mengungkapkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang menggambarkan proses pengajaran dan pengelolaan untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang dituangkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam kurikulum mengajar. Sementara itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih .

Seperti diketahui, perangkat pembelajaran yang lengkap merupakan tugas yang harus dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran dengan langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan benar (Muai, 2015) . Oleh karena itu, RPP merupakan perangkat awal pembelajaran yang harus disusun oleh guru secara lengkap dan rinci agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Disiplin Guru Dalam Melaksanakan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pelaksanaan pembelajaran adalah disiplin dengan kategori sedang. Disiplin dengan kategori sedang berarti tidak semua hal-hal yang seharusnya guru lakukan selama proses pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut, banyak faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi, hal yang paling utama adalah perubahan sistem pembelajaran yang tiba-tiba sehingga banyak guru yang tidak siap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak hal yang telah tertuang didalam RPP yang tidak bisa dilaksanakan oleh guru. Kedisiplinan guru yang tinggi dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran kurang sejalan dengan hasil yang didapat pada disiplin kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan banyak guru yang gagap akan Pembelajaran Jarak Jauh selama masa pandemi covid 19 dan dikarenakan beberapa faktor penghambat.

Untuk meningkatkan disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kepala sekolah harus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dan tim pengembangan kurikulum. Setelah itu, kepala sekolah mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran. Kepala sekolah juga harus melakukan bimbingan kepada guru agar dapat melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara optimal sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas pembelajaran guru yang sangat penting, yang harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan. Menurut Sudjana (2011), pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Majid (2012:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

3. Disiplin Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa dalam melaksanakan tugas penilaian pembelajaran selama masa pandemi covid 19 ini, guru SMP Se-kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki disiplin dalam kategori sedang. Kategori sedang mengindikasikan bahwa masih ada item-item dalam evaluasi pembelajaran yang belum dilaksanakn oleh guru.



Berdasarkan hasil penelitian, para guru mengalami kesulitan dalam merancang assessment pembelajaran secara daring, disamping itu dari hasil jawaban sampel, sebagian dari para guru tersebut mendapatkan skor yang rendah pada pertanyaan apakah guru membuat penilaian dalam tiga kelompok yaitu assessment diagnostic, formatif dan sumatif. Pada dasarnya dalam menilai pembelajaran sebelum masa pandemi covid 19 datang, guru telah melaksanakan ke tiga penilaian yang disebut sebelumnya, akan tetapi dengan berubahnya system pembelajaran, maka teknik dan cara penilaian ke tiga assessment tersebut pun mengalami perubahan, sehingga pada umumnya guru di SMPN se-kecamatan Talang Empat belum membuat ke tiga penilaian tersebut.

Berdasarkan Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, yang dimaksud dengan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Menurut Haryati (2009:15) penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan tujuan mengukur pencapaian hasil peserta didik.

4. Disiplin Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa disiplin guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran selama masa pandemi covid 19 di SMP Se-kecamatan Talang Empat tergolong disiplin sedang. Pada umumnya guru mengalami kesulitan dan mendapatkan skor yang rendah ketika mereka harus merefleksikan proses pembelajaran yang berlangsung, karena pada umumnya PJJ yang dilakukan para guru hanya melalui grup whatsapp saja. Sehingga tugas pembelajaran guru dalam hal evaluasi sering tidak terlaksana.

Mahrens & Lehmann dalam Purwanto (2013:3) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Sukardi (2012:5) mengatakan bahwa bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dan data tentang sejauh apa keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada peserta didik dan juga guru sehingga akan ada perbaikan untuk mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai.

5. Kendala yang dihadapi para guru selama pembelajaran di masa pandemi covid 19

Kendala banyak dijumpai selama pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Kendala- kendala yang dihadapi para guru,yaitu; (1) dari sisi guru, mereka pada umumnya



hanya menggunakan HP karena tidak memiliki laptop / PC, sinyal yang kurang memadai, keterbatasan pengetahuan dan praktik dengan menggunakan platform-platform belajar online yang ada; (2) dari sisi siswa, terdapat kendala yaitu banyaknya siswa yang tidak memiliki HP android, sinyal kurang / bahkan tidak lancar, keterbatasan kuota siswa dan banyak siswa yang kurang pemantauan orang tua dalam pembelajaran PJJ selama masa pandemi covid.

Disamping itu, guru dan siswa juga belum terbiasa dalam penggunaan platform-platform kelas online seperti zoom atau google meet sehingga banyak guru bahkan ada yang belum pernah mencoba platform tersebut. Mereka hanya mengandalkan pemberian tugas pada grup whatsapp. Pembelajaran pun menjadi cenderung pasif dan membosankan karena hanya dilakukan melalui tugas pada grup whatsapp.

Upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi para guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran selama masa pandemi covid 19 adalah dengan mengkombinasikan pembelajaran dengan sistem daring dan luring. Dengan pembelajaran secara daring dan luring, guru dapat mengejar materi pelajaran yang tidak dapat mereka jelaskan melalui online dengan sistem luring, dimana siswa diminta daring kesekolah untuk mengambil atau pun mengumpulkan tugas serta menanyakan pelajaran yang belum mereka pahami secara langsung kepada guru.

Dari hasil wawancara terhadap Kepala sekolah, diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru adalah benar. Kendala yang paling utama adalah para guru banyak yang gagap teknologi, disamping masalah sinyal dan kendala dari siswa yang banyak belum memiliki HP. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melaksanakan workshop bagi para guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran daring dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru harus ditingkatkan agar kecakapan dan keterampilan guru meningkat sehingga dapat dijadikan modal kerja untuk menunjang kelancaran tugas (Danim, 2016:5). Disamping itu, sekolah juga membagikan kuota internet gratis bagi guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Kedisiplinan guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dalam melaksanakan tugas pembelajaran selama masa pandemi covid 19 masuk dalam kategori sedang. Dengan rincian kedisiplinan guru pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran semua pada kategori sedang.

Kendala yang dihadapi dari sisi guru, mereka pada umumnya hanya menggunakan HP karena tidak memiliki laptop / PC, sinyal yang kurang memadai, keterbatasan pengetahuan dan praktik menggunakan platform-platform belajar online yang ada. Dari sisi siswa, terdapat kendala yaitu banyaknya siswa yang tidak memiliki HP android, sinyal kurang / bahkan tidak lancar, keterbatasan kuota siswa dan banyak siswa yang kurang pemantauan orang tua dalam pembelajaran PJJ selama masa pandemi covid 19. Upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi para guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran selama masa pandemi covid 19 adalah dengan mengkombinasikan pembelajaran melalui sistem daring dan luring, sekolah



melaksanakan workshop bagi para guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran daring dan membagikan kuota internet gratis bagi siswa dan guru.

SARAN

Hasil dan pembahasan penelitian, memberi gambaran tentang disiplin guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Untuk para guru, tidak hanya di kecamatan Talang Empat diharapkan senantiasa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas pembelajarannya karena hal tersebut merupakan tugas yang wajib dilakukan dalam kondisi apapun.

Secara khusus, saran pada tugas pembelajaran; Perencanaan pembelajaran, guru harus menyiapkan RPP sebaik mungkin dan rinci, menuliskan semua komponen-komponen dalam RPP secara runtut dan terperinci. Guru harus menyiapkan semua perangkat pembelajaran dengan lengkap, sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran, guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah mereka buat sebelumnya. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu dan keruntutan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran, guru harus menyusun penilaian sesuai indikator dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Guru juga harus melaksanakan tiga penilaian dalam pembelajaran yaitu penilaian diagnosis, formatif, dan sumatif. Evaluasi pembelajaran, guru harus mengevaluasi kekurangan dari proses belajar yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru, Pemerintah Daerah, terkhusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Tengah, diharapkan dapat mengambil kebijakan terkait disiplin dan kendala – kendala yang dihadapi guru di masa pandemi covid 19. Pemerintah daerah dalam hal ini dinas Pendidikan dan Kebudayaan dapat mengadakan pelatihan – pelatihan penggunaan platform online dan memperbanyak sosialisasi tentang pembelajaran pada masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Mursito, B. (2018). Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru SMP Batik Surakarta. *Indonesian Economics Business and Management Research Vol. 1, No. 1*
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Kencana.
- Danim, S. (2016). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamidah, N. (2017). Tingkat Kedisiplinan Guru. *Gurukusiana.id*
- Haryati, M. (2009). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada



- Kemendikbud (2003). *Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional
- Kemendikbud. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid,A.(2012).*Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muai. (2015). Disiplin guru Dalam Pembelajaran. *eJournal UNIB*
- Mulyasa.E.(2013).*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan dan Akdon. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sastropoetro,S.(1995). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni
- Sekaran, Uma.(2006).*Metodologi penelitian untuk bisnis*.Jakarta : Salemba Empat
- Sukardi.(2012). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana,A.(2011).*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo Pers
- Sugiyono.(2019).*Metgode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.